BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan diluncurkanya Liga Basket Nasional *(National Basketball League / NBL)* pada 25 juni 2010 sebagai pengganti Liga Basket Indonesia *(Indonesian Basketball League / IBL)*. NBL merupakan liga basket professional di Indonesia, lepas dari naungan PERBASI yang dikelola secara mandiri dan professional, sehingga olahraga basket semakin populer dikalangan masyarakat, jumlah penonton yang besar disetiap pertandingan dan tingginya persaingan antar tim dan pencinta olahraga ini menjadi bukti kepopulerannya. Dengan kepopulerannya ini cabang olahraga basket menjadi suatu potensi yang menjanjikan bagi dunia usaha.

Salah satu ketidak stabilan prestasi Garuda Bandung adalah sarana dan prasarana olahraga di kota Bandung yang tidak memadai serta kurangnya dukungan dana dari sponsor. GOR yang seharusnya benar-benar digunakan untuk kegiatan olahraga kini sudah memiliki fungsi lain, yaitu dengan sering digunakan GOR tersebut untuk kegiatan diluar olahraga seperti menggelar kegiatan music ataupun kegiatan-kegiatan lainnya diluar kegiatan olahraga.

GOR Pajajaran yang dibangun pada tahun 1974 dengan skala nasional dengan kapasitas 2.500 penonton, pada tahun 2010 (dalam kurun 36 tahun) kondisinya sudah tidak memungkinkan lagi untuk skala nasional yang standar kapasitasnya 6.000 penonton. Kondisi GOR Pajajaran hanya menampung 2.500 penonton saja, sehingga apabila digunakan untuk pertandingan tingkat nasional akan terjadi jajaran mobil parkir diluar site disepanjang jalan Pajajaran dan menimbulkan kemacetan.

Berangkat dari persoalan tersebut pihak Garuda Bandung dan PEMDA Bandung bekerjasama menimbulkan gagasan tentang perlunya pembangunan gedung olahraga bola basket bertaraf internasional sekaligus *home based* bagi klub basket Garuda Bandung, seperti klub-klub bola basket NBA di Amerika. Yang dilengkapi oleh fasilitas penunjang yang bersifat komersil.

Bandung adalah ibukota Jawa Barat, salah satu kota terbesar di Indonesia. Masyarakat Bandung sangat antusias dengan olahraga terutama cabang olahraga bola basket. Dampak antusiasme masyarakat Bandung dapat jelas terlihat dari adanya klub bola basket Garuda Bandung yang berkiprah di NBL, Meningkatnya jumlah penonton NBL dari tahun ke tahun, adanya pertandingan-pertandingan antar sekolah (SMP, SMA) dan perguruan tinggi, serta digelar banyak pertandingan *3 on 3*.

Dengan antusiasme masyarakat di Bandung terhadap olahraga bola basket, diperlukan gedung olahraga basket bertaraf internasional dengan sarana dan prasarana lengkap. Karena selama ini pecinta olahraga bola basket, untuk menonton pertandingan bola basket berskala internasional harus pergi ke Jakarta. Oleh karena adanya "Garuda Bandung Arena" di Bandung akan mempermudah pecinta olahraga bola basket untuk dapat melakukan olahraga ini dan menyaksikan pertandingan-pertandingan berskala internasional.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Dapat menjadikan olahraga basket di Indonesia menjadi sebuah industry yang memberikan dampak positif kepada klub bola basket Garuda Bandung khususnya dan pemerintah secara umum. Pengunjung akan disuguhkan bentukan yang rumit, bersih dan fungsional sebagai simbol dari struktur yang estetis serta pertandingan yang apik dipadukan dengan hiburan yang menarik sehingga dapat memberikan suatu daya tarik tersendiri bagi setiap orang untuk mengunjungi Garuda Bandung Arena.

1.2.2 Tujuan

a. Sebagai *home based* klub bola basket Garuda Bandung.
b. Menyediakan gedung olahraga basket bertaraf internasional yang representative untuk menggelar pertandingan berskala internasional serta menjadi tuan rumah.
c. Menyediakan fasilitas komersil yang menghibur pengunjung dan memberikan keuntungan ekonomi bagi *owner*.

d. Menyediakan suatu wadah untuk meningkatkan prestasi di bidang olahraga bola basket.
e. Merangsang anak-anak muda untuk berfikir positif dan hidup sehat sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif.

1.3 Rumusan Masalah

Permaslahan yang muncul :

a. Aspek Arsitektural
   1. Pengolahan zoning dan penempatan massa yang berada dikawasan pendidikan dan pemukiman penduduk.
   2. Pengolahan fasade bangunan ditinjau dari segi arsitektural harys mempunyai daya tarik dan rasa ingin tahu terhadap orang-orang yang melihatnya.
   3. Tuntutan program ruang dengan kebutuhan kebesaran ruang yang memadai serta sesuai dengan jumlah pengunjung, pengguna dan fasilitas yang dibutuhkan.
b. Aspek Lingkungan
   1. Masalah pemilihan lokasi merupakan faktor yang sangat menentukan, sehingga pemilihan lokasi perlu memperhatikan potensi yang dapat mendukung kegiatan sarana olahraga dan fasilitas komersil.
   2. Peningkatan mobilitas yang menimbulkan kemacetan lingkungan.
   3. Pemilihan bukan kedalam dan keluar site yang harus diselaraskan dengan perencanaan yang telah dibuatkan pemerintah.
c. Aspek Bangunan
   1. Bentuk bangunan semenarik mungkin.
   2. Bangunan selayaknya memperhatikan keharmonisan lingkungan atau kondisi sekitarnya, misalnya kondisi iklim, kondisi tapak, dan lain-lain.
   3. Struk bentang lebar yang mendukung fungsi didalamnya yang harus bebas kolom.
   4. Pengolahan fasade perlu dioptimalkan agar mendukung nilai komersil bangunan itu sendiri.

d. Aspek Sirkulasi
   1. Penempatan sirkulasi masuk dan keluar site kendaraan.
   2. Pengoptimalkan sirkulasi bagi pejalan kaki

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan massalah diatas maka diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Massa bangunan harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang.
b. Besaran sarana dan prasarana yang dibutuhkan dipengaruhi oleh banyak pengguna bangunan, sesuai dengan standar ruang.
c. Konsep desain pedestrian bagi pejalan kaki harus sesuai dengan standar tapak yang berlaku dengan memperhatikan penempatan massa dan sarana yang ada sehingga tercipta kesinambungan dan menjadi pedestrian yang hidup.
d. Penataan sistem sirkulasi kendaraan masuk maupun keluar site dan penanaman vegetasi disekitar tapak, diharapkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik.
e. Penciptaan node-node berupa ruang terbuka yang menghubungkan pedestrian yang berada pada kawasan ini sehingga tercipta suatu keharmonisan kawasan.

1.5 Deskripsi Proyek

Nama proyek : Garuda Bandung Arena
Lokasi proyek : Jln Cikutra - Bandung
Luas lahan : 2,5 Ha
Peraturan daerah : KDB (50%), KLB (2)
Batas wilayah :

- Sebelah utara : Area pemukiman penduduk
- Sebelah timur : Area perkantoran dan komersil
- Sebelah barat : Area komersil dan pemukiman penduduk
- Sebelah selatan : jln. Cikutra dan area perkantoran

Sifat proyek : Semi fiktif

Dana : Swasta

1.6 Pengenalan dan Pemahaman Proyek

Garuda Bandung Arena merupakan bangunan bentang lebar yang terdiri dari satu massa *(single building)* yang dapat mewadahi kegiatan yang ada didalamnya yakni olahraga bola basket.

Massa bangunan dan aktivitas didalamnya dilengkapi dengan piranti teknologi yang canggih *(high-tech)*, dengan harapan dapat menjanjikan Garuda Bandung Arena sebagai salah satu lapangan basket internasional yang representatif serta memberikan kepuasan bagi pengunjungnya melalui unsur *high-tech* dan *entertiment* yang disuguhkan. Perancangan arsitektural yang ditunjang oleh teknologi yang semakin berkembang menjadikan Garuda Bandung Arena sebagai gedung olahraga basket bertaraf internasional yang menjadi kebanggaan masyarakat Bandung dan Jawa Barat.

Fasilitas yang dirancang pada proyek ini diantaranya sebagai berikut :

a. Fasilitas pemain
    1. Lapangan basket
    2. Ruang ganti dan loker
    3. Kamar mandi
b. Fasilitas penonton
    1. Tribun penonton
    2. Retail-retail
    3. Supermarket
    4. Café dan food court
    5. Shoping center
    6. Billiard
    7. Parkir
    8. Kamar mandi
c. Fasilitas umum
    1. Ruang wartawan
    2. Ruang monitor

3. Ruang pencahayaan dan audiovisual

d. Fasilitas pengelola
   1. Kantor manajer
   2. Ruang administrasi
   3. Ruang service
   4. Kamar mandi

e. Pertokoan kecil / retail

f. Utilitas

g. Sirkulasi

h. Parkiran

1.7 Tinjauan Tapak

- **Kriteria Tapak**

  Beberapa kriteria tapak yang diperlukan dalam pembangunan Garuda Bandung Arena adalah :

  1. Memiliki aksebilitas (pencapaian) yang sangat baik. Bisa dijangkau dari segala arah, mudah.
  2. Memiliki lahan yang cukup luas, sehingga dapat menampung aktivitas didalamnya, diantaranya penyediaan lahan parkir yang memungkinkan penataan tapak, ruang luar, pedestrian, dan ruang terbuka dalam site.
  3. Terletak pada kawasan yang dapat memenuhi ataupun yang dapat mendukung kegiatan olahraga dan komersil.
  4. Memiliki keterkaitan fungsi dengan fungsi lainnya yang berada disekitar tapak ini.

- **Administratif**

  Wilayah cikutra yang berada di kota Bandung dengan batasan :

  1. Sebelah utara : Area pemukiman penduduk
  2. Sebelah timur : Area perkantoran dan komersil
  3. Sebelah barat : Area komersil dan pemukiman penduduk
  4. Sebelah selatan : jln. Cikutra dan area perkantoran

Peta lokasi :



Gambar 1.1 Lokasi perancangan

- **Topografi**

  Bentuk topografi wilayah cikutra relatif datar,dengan hanya memiliki kemiringan sekitar 5%.

- **Suhu / Iklim**

  Suhu udara rata-rata 26,7ºC - 30ºC. Curah hujan yang tinggi terjadi pada bulan November, Desember, Januari, Februari, Maret, dan April dengan rata-rata curah hujan diatas 200 mm/bulan. Kelembaban udara relatif tahunan adalah 71,07% dengan rata-rata kelembaban bulanan tertinggi terjadi pada bulan Januari (80,9%)

- **Karakteristik Tapak**

  Bentuk topografi kawasan cikutra sebagian besar tidak berkontur hanya sebagian kecil yang berkontur dan itupun tidak besar berkisar 5%.

- **Potensi Tapak**

  Lokasi berada di daerah jasa dan pemukiman penduduk diperuntukan untuk kawasan pengembangan kota Bandung. Sepanjang jalan pahlawan sampai cikutra yang telah ada merupakan salah satu daerah jasa, perdagangan. Daerah ini sangat menunjang dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.

1.8 Metode Kerja

Adapun lingkup kegiatan pada perancangan Garuda Bandung Arena adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

   Mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif dari sumber data primer maupun sekunder sebagai bahan analisis.

2. Analisis

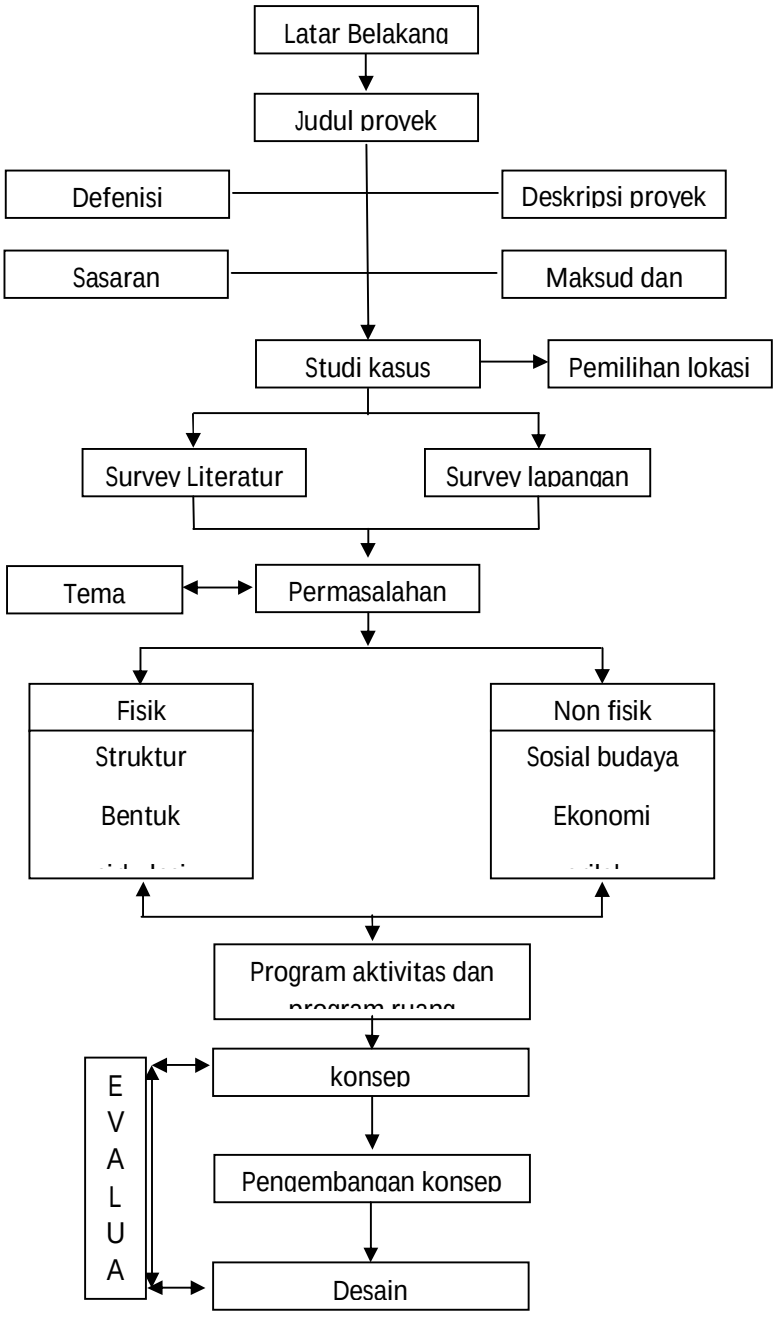
   Melakukan analisis data baik dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif yang dapat dipakai sebagai bahan acuan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Garuda Bandung Arena

3. Penyusunan Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan, berupa;
   a) Konsep dasar perancangan tapak
      - *Building coverage* dan *floor area ratio*
      - Peletakan massa
      - Sistem sirkulasi, aksesibilitas, dan parkir
   b) Konsep dasar perancangan bangunan
      - Program aktifitas
      - Program Fasilitas
      - Skala Bangunan
      - Penghawaan dan pencahayaan
      - Jalur – jalur sirkulasi dan ruang – ruang
      - Element-element asitektural, seperti ruang luar terbuka dan sebagainya.
   c) Konsep dasar perancangan struktur
      - Pemilihan struktur bangunan yang representatif dan mampu mencerminkan teknologi.
      - Jenis struktur dan teknologi konstruksi sesuai dengan persayaratan ruang.

4. Proses Desain

   Merupakan penjabaran dari semua proses di atas secara visual dan grafis ke dalam bentuk gambar sketsa yang dicerminkan dan diterapakan pada desain bangunan yang nyaman dan tepat yang secara arsitektural.

1.9 Kerangka Berfikir



Gambar 1.2 diagram kerangka berfikir

1.10 Sistematika Laporan

Sistematika pembahasan laporan ini secara garis besar adalah sebagai berikut ;

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, rumusan masalahan, pemecahan masalah, deskripsi proyek, pengenalan dan pemahaman proyek, tinjauan tapak, metode kerja, kerangka berfikir, dan sistematika laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Memaparkan tentang; Deskripsi Umum Proyek, Pengertian judul,Studi kelayakan, Program Kegiatan, Kebutuhan Ruang, Perhitungan Parkir, Studi Banding Proyek sejenis dan studi literatur .

BAB III ELABORASI TEMA

Berisi Latar Belakang Pemilihan Tema, Pengertian Tema, Interpretasi Tema dan Studi Banding Tema sejenis serta kesimpulan dari studi banding dan bagaimana implikasinya ke dalam perancangan.

BAB IV ANALISA TAPAK

Berisi studi tentang tinjauan kawasan perencanaan Garuda Bandung Arena.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Memaparkan tentang konsep perancangan yang meliputi;

a. Konsep Dasar,
b. Konsep Rencana Tapak, berupa; Konsep Pemintakatan, Konsep Perancangan Bangunan, berupa, Konsep Perancangan Gubahan Massa, Konsep Fasade dan Kulit Pelapisan Bangunan, Konsep Sirkulasi Ruang Dalam, Konsep Utilitas Bangunan, Konsep Bukaan Pencahayaan dan penghawaan, Konsep Material, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Interior.

c. Konsep Perancangan Bangunan, berupa, Konsep Perancangan Gubahan Massa, Konsep Fasade dan Kulit Pelapisan Bangunan, Konsep Sirkulasi Ruang Dalam, Konsep Utilitas Bangunan, Konsep Bukaan Pencahayaan dan penghawaan, Konsep Material, Konsep Struktur dan Konstruksi, Konsep Interior.

   Konsep Tata Letak Massa Bangunan, Konsep Tata Ruang Luar dan Hierarki Ruang, Konsep Pencapaian, Sirkulasi dan Parkir, serta Konsep Utilitas,

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisikan produk dari proses perancangan yang dilakukan, meliputi; Peta Situasi, Gambar-gambar perancangan, serta Foto-foto maket.